

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis representasi maskulinitas Jepang *otokorashisa* dalam anime *JoJo's Bizarre Adventure*: analisis komparatif tokoh Jotaro Kujo dan Josuke Higashikata, dapat disimpulkan bahwa representasi *otokorashisa* pada kedua tokoh ditampilkan melalui tanda visual dan naratif yang meliputi penampilan, daya tarik, kekuatan dan ketahanan fisik, kekuatan mental, serta relasi, kepemimpinan, dan tanggung jawab. Jotaro Kujo merepresentasikan *otokorashisa* pada akhir era Shōwa melalui karakteristik *yankee* yang kasar, dingin, tegas, minim ekspresi emosi, memiliki ketahanan fisik dan mental, serta menunjukkan tanggung jawab melalui tindakan secara diam-diam. Sementara itu, Josuke Higashikata merepresentasikan *otokorashisa* pada era Heisei dengan karakteristik yang lebih rapi dan modis, ekspresif, terbuka dalam menunjukkan emosi, serta memiliki kemampuan untuk membangun hubungan dan melindungi orang lain dengan cara merangkul, bukan hanya mendominasi.

Kemudian, persamaan representasi *otokorashisa* pada Jotaro dan Josuke terlihat dari keberanian, ketangguhan fisik, kekuatan mental, serta kesediaan melindungi orang-orang di sekitar mereka. Perbedaannya terlihat pada cara kedua tokoh mengekspresikan nilai maskulinitas tersebut. Jotaro lebih menonjolkan sikap tenang, pengendalian emosi, ketegasan, dan tanggung jawab yang dibuktikan melalui tindakan tanpa banyak kata, sedangkan Josuke lebih terbuka dalam mengekspresikan emosi, lebih memperhatikan hubungan sosial, dan menunjukkan tanggung jawab secara terbuka. Dengan demikian, pergeseran konsep *otokorashisa* dari akhir 1980-an menuju 1990-an tidak menunjukkan hilangnya nilai maskulinitas sebelumnya, tetapi perubahan dalam cara nilai tersebut diekspresikan, yaitu dari maskulinitas yang lebih tertutup, dominan, dan menekankan pengendalian diri menjadi maskulinitas yang lebih terbuka, individual, dan relasional.